

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil observasi serta wawancara mengenai elemen 6A pada daya tarik wisata Air Terjun Kapas Biru serta faktor pendukung dan penghambat yang ada. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan pemerintah desa, pengelola serta wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata tersebut.

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Air Terjun Kapas Biru memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata alam di Kabupaten Lumajang. Melalui pendekatan 6A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary, Available Package, dan Activities*), ditemukan bahwa beberapa elemen sudah berjalan dengan baik, sementara beberapa lainnya masih memerlukan pengembangan. Pada elemen *Attraction*, Air Terjun Kapas Biru memiliki keindahan alam yang masih terjaga keasriannya. Daya tarik utamanya adalah air terjun yang tinggi dan debit air yang deras serta dikelilingi oleh tebing hijau yang memukau. Kealamian dan suasana tenang menjadi kekuatan utama dalam menarik wisatawan yang menyukai wisata alam, pada elemen *Accessibility*, akses jalan menuju lokasi sudah cukup baik dengan adanya petunjuk arah dan jalur *trekking* yang layak.

Namun, akses yang cukup menantang seperti jalur menurun curam dan banyaknya anak tangga menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian wisatawan. Jalur tersebut juga memerlukan perawatan rutin terutama saat musim hujan, pada elemen *Amenities*, sarana dan prasarana yang tersedia masih terbatas. Fasilitas seperti toilet, area parkir, dan warung makan telah ada namun belum mencukupi atau belum maksimal untuk memberikan kenyamanan pada wisatawan. Ketersediaan sarana informasi wisata juga masih sangat minim. Sedangkan pada elemen *Ancillary*, pengelolaan daya tarik wisata dilakukan oleh organisasi lokal yang terdiri dari 19 orang warga sekitar. Pengelolaan masih dilakukan secara swadaya tanpa dukungan langsung dari pemerintah daerah. Struktur organisasi sudah terbentuk namun dari sisi manajemen dan pengembangan masih mengalami keterbatasan, terutama dalam hal pendanaan dan pembagian hasil yang kompleks, elemen *Available Package* belum banyak dikembangkan. Tidak ada paket wisata terpadu yang ditawarkan kepada wisatawan. Selama ini kunjungan wisatawan hanya bersifat individual atau kelompok kecil tanpa pemandu khusus, serta belum ada kerja sama dengan agen perjalanan atau platform wisata digital, Sedangkan pada elemen *Activities*, kegiatan yang bisa dilakukan wisatawan di Air Terjun Kapas Biru masih terbatas pada menikmati pemandangan dan mengambil foto. Belum tersedia aktivitas pendukung seperti *outbond* ataupun wisata edukasi yang dapat menambah daya tarik wisatawan.

2. Faktor pendukung pengembangan

Air Terjun Kapas Biru meliputi potensi alam yang sangat indah, antusiasme masyarakat lokal dalam mengelola wisata, serta semangat menjaga kelestarian alam yang masih kuat. Faktor lain adalah adanya akses yang cukup terbuka walaupun medannya menantang. faktor penghambat meliputi jumlah kunjungan wisatawan yang tidak menentu dan sangat dipengaruhi oleh cuaca sehingga lokasi air terjun akan ditutup saat hujan deras, keterbatasan dana operasional yang diperoleh dari tiket masuk, dan pembagian hasil yang harus mencakup perawatan jalur *trekking*, sarana-prasarana, serta pembagian dengan pemerintah desa maupun pengelola. Selain itu, belum optimalnya fasilitas, keterbatasan promosi, kurangnya inovasi dalam paket wisata, dan minimnya keterlibatan pemerintah dalam pengembangan juga menjadi kendala serius dalam upaya pengembangan daya tarik wisata ini.

5.2 Saran

Peneliti yang ingin mengangkat topik serupa disarankan untuk melakukan pengumpulan data dalam waktu yang lebih panjang atau melakukan kunjungan lebih dari satu kali ke lokasi wisata. Hal ini penting mengingat kondisi alam seperti cuaca yang tidak menentu di Air Terjun Kapas Biru dapat memengaruhi aktivitas wisatawan maupun pengelola, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih beragam dan akurat. Selain itu, peneliti juga diharapkan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat lokal guna

mendapatkan perspektif yang lebih dalam terkait aspek budaya, sosial, dan ekonomi di sekitar daya tarik wisata.

Pengelola disarankan untuk memperkuat aspek pengelolaan daya tarik wisata dengan perencanaan yang lebih matang, khususnya dalam mengelola dana yang diperoleh dari kunjungan wisatawan agar dapat lebih efisien dialokasikan untuk perbaikan jalur *trekking*, pengembangan sarana dan prasarana, serta peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola. Pengelola juga dapat mempertimbangkan pelatihan atau peningkatan kompetensi SDM agar pelayanan wisata menjadi lebih profesional.

Dukungan dari pemerintah daerah sangat penting untuk mendorong percepatan pengembangan Air Terjun Kapas Biru sebagai daya tarik wisata unggulan. Diperlukan adanya sinergi antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat dalam bentuk bantuan pendanaan, pelatihan pengelolaan wisata berkelanjutan, serta promosi wisata yang lebih intensif agar kunjungan wisatawan dapat lebih stabil dan meningkat secara signifikan.